

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan seseorang dalam hidupnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku seseorang.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang bahwa pendidikan sangat berperan dalam kehidupan seseorang. Maka fungsi pendidikan ini dapat tercapai dengan baik harus adanya dorongan dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Sekolah merupakan lembaga yang membantu mengembangkan potensi dasar peserta didik dalam aspek kepribadian, tingkah laku, tata krama dan budi pekerti yang diajarkan di sekolah. Sekolah tidak hanya memberikan nilai-nilai akademik, sekolah juga berfungsi untuk memberikan pelayanan dan bimbingan, mendidik dan mengajar para peserta didik agar memiliki sifat/tingkah laku yang lebih baik.

Pembelajaran yang dilakukan sekolah menggunakan pembelajaran tradisional yaitu berupa kegiatan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka (*face to face*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Menurut Husamah (2014, hlm. 12) menyatakan bahwa “tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara siswa dan guru”. Pembelajaran yang diberikan

secara langsung bisa menumbuhkan etika pembelajaran peserta didik dengan guru.

Saat ini pemerintah dan sekolah melakukan perubahan pola pembelajaran tatap muka menjadi *online*. Karena digemparkan dengan virus yang mengakibatkan semua melakukan aktivitas di dalam rumah. Wabah pandemi Covid-19, merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan. Untuk mengantisipasi penularan virus pemerintah melalui tim gugus tugas percepatan penanganan covid-19 menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing* dengan demikian segala aspek terkena dampaknya. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap didalam rumah, belajar, bekerja dan beribadah di rumah. Penyebaran virus Covid-19 telah memberikan perubahan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, dunia pendidikan saat ini memanfaatkan teknologi dalam melakukan proses belajar mengajar jara jauh.

Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh para peserta didik dan guru memanfaatkan teknologi dengan menggunakan metode pembelajaran *online*. pembelajaran *online* ini, dimana seorang guru berada di tempat lain namun masih bisa mengajar seperti biasa yang dilakukan di dalam kelas. Dalam pembelajaran *online* ini guru di tuntut untuk bisa menguasai teknologi dan menggunakan strategi-stragi yang tepat untuk melakukan pembelajaran *online*. menurut N. Dabbagh and B. Bannan-Ritland (2007, Hlm. 15) menyatakan bahwa, pembelajaran *Online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogik (alat bantu pendidikan), yang memungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi jaringan pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan intraksi berarti. Oleh karena itu, pembelajaran online sebagai perangkat pembelajaran untuk membantu pendidikan melalui internet.

Tetapi pembelajaran *online* ini mengakibatkan guru dan peserta didik mengalami banyak kendala dalam kegiatan belajar-mengajar. Seperti yang di hadapi guru dan peserta didik dalam penggunaan teknologi yang belum di kuasai. Dapat di ketahui pendidikan di Indonesia banyak diperbincangkan karena

rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari hasil belajar peserta didik. Menurut Yulianti (2017, Hlm. 51) Mengatakan bahwa yang menjelaskan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa adalah kurang siapnya siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan apabila diminta mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 maret 2021 dengan peserta didik di SMA Negeri 3 Ciamis menjelaskan bahwa menggunakan metode pembelajaran *face to face* lebih efektif dalam penugasan untuk dikumpulkan, tugas yang diberikan oleh guru pun masih bisa dapat didiskusikan dalam sekolah, serta guru menjelaskan materi secara mendalam saat pembelajaran langsung. Sedangkan menggunakan metode *online learning* siswa menjadi sulit untuk berdiskusi mengenai tugas, keterbatasan kuota internet yang harus dimiliki untuk belajar, tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak maka mengakibatkan tugas yang lain menjadi tidak dikerjakan, serta tugas diberikan oleh guru terkadang siswa belum memahami sepenuhnya apalagi tugas kelompok yang dimana harus melaksanakan diskusi untuk bersama-sama dengan keterbatasan saat ini.

Menurut Saiful et al., (2021, Hlm. 92) mengatakan menjelaskan mengenai hasil penelitian efektifitas pembelajaran online. Proses pembelajaran daring bisa dikatakan tidak terlalu efektif untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan proses pembelajaran daring terkadang menimbulkan beragam permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik yaitu ketika guru tidak dapat memonitor proses pembelajaran secara langsung, membuat para guru berfikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang pada awalnya guru tersebut sudah menyiapkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan namun harus mengubah model dan metode pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu masalah jaringan yang mengakibatkan lambatnya untuk dapat mengakses informasi yang mengakibatkan siswa ketinggalan pelajaran. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *online* kurang efektif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamka & Arsyad (2015 hlm. 63) menyatakan bahwa “melakukan pembelajaran langsung dan menambah keaktifan siswa di kelas dengan adanya sesi tanya jawab (metode ceramah bervariasi). Cara ini dapat memperkaya wawasan siswa tentang materi yang diajarkan yang ditunjukkan dengan meningkatkannya nilai, membuat suasana belajar semakin menyenangkan, dan adanya kesesuaian antara materi ajar dengan cara penyampaian, sehingga keefektifan model pembelajaran langsung ini dapat tercapai dengan baik”.

Menurut Delvia (2019, hlm. 14) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan. Lebih lanjut lagi menurut Arnanto & Triyono(2014, Hlm. 323) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan terhadap suatu pembelajaran.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan membandingkan metode pembelajaran *face to face* dan *online*. Untuk menjawab masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ANTARA METODE *FACE TO FACE* DENGAN METODE *ONLINE LEARNING*. (SURVEI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI SMAN 3 CIAMIS)”

B. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang masalah diatas permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah :

1. Perubahan metode pembelajaran *face to face* menjadi pembelajaran *online*
2. Kesulitan berdiskusi mengenai pengerjaan tugas
3. Keterbatasan kuota internet peserta didik saat pembelajaran *online*
4. Tugas yang diberikan setiap mata pelajaran
5. Tugas kelompok yang diharuskan berdiskusi tetapi keterbatasan saat ini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan metode *face to face* di SMA Negeri 3 Ciamis
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan metode *online learning* di SMA Negeri 3 Ciamis
3. Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara penggunaan metode *face to face* dengan metode *online learning* SMA Negeri 3 Ciamis

D. Tujuan Penelitian

Penulis memaparkan beberapa poin tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan metode *face to face* di SMA Negeri 3 Ciamis
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan metode *online learning* di SMA Negeri 3 Ciamis
3. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara penggunaan metode *face to face* dengan metode *online learning* SMA Negeri 3 Ciamis

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang mengenai efektivitas belajar dengan menggunakan metode *face to face* dan metode *online learning*.

2. Manfaat dari segi isu dan segi kebijakan

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan sesuai Permendikbud nomor 22 tahun 2016 pada mata pelajaran ekonomi yang baik dan efektif untuk diterapkan, yang berkaitan dengan materi dan media pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar.

3. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat mengenal beberapa cara belajar yang digunakan pihak sekolah selain pembelajaran tatap muka (*face to face*) di dalam kelas ada juga pembelajaran jarak jauh (*online learning*) sehingga memberikan suasana yang baru, serta dapat mengukur efektivitas pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan referensi baru dalam proses belajar berlangsung dan mempertimbangkan keefektifitas pembelajaran dari metode *face to face* dan metode *online learning*

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan serta saran dalam mempertimbangkan kebijakan sekolah khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran yang akan di terapkan di sekolah SMA Negri 3 Ciamis

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Selain itu, bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teori-teori yang dikaji dengan keadaan lingkungan sekolah.

4. Manfaat dari segi isi dan aksi awal

Dapat memberikan manfaat agar dijadikan sebagai bahan referensi baru untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut. Serta dengan penelitian ini, bisa menambah ilmu pengetahuan dan bahan kajian tentang efektivitas belajar.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ANTARA METODE *FACE TO FACE* DENGAN METODE *ONLINE LEARNING*. (Survay Pada Mata Pelajaran Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Semester Genap Tahun Ajaran 2020-2021 Di SMAN 3 Ciamis)**” maka definisi variabel yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Efektivitas Belajar

Menurut Arnanto & Triyono (2014, Hlm. 323) mengatakan bahwa Efektivitas Pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan terhadap suatu pembelajaran. Efektivitas dapat diukur dengan skor yang dicapai oleh peserta didik melalui tugas, hasil ulangan dan pengamatan tingkah laku.

2. Metode *Face To Face*

Menurut Yane Hendarita (2013, Hlm. 122) mengatakan bahwa “pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi *synchronous*, dan terdapat interaksi aktif antara sesama murid, murid dengan guru, dan dengan murid lainnya”. Sedangkan menurut Ni'mah & Mintohari (2013, Hlm. 29) mengatakan bahwa, “pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. metode belajar-mengajar *face to face* adalah metode belajar-mengajar dimana proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas. Pada pelaksanaan metode ini, peran kehadiran guru dan peserta didik dalam kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Metode ini mengedepankan interaktif dari guru dan peserta didik baik dalam pemberian materi dan tanya jawab dalam pembelajaran.

3. Metode *Online Learning*

Menurut Handarini & Wulandari, (2020 3) mengatakan bahwa, “*online Learning* adalah belajar dengan bantuan sistem pembelajaran jarak jauh, kolaborasi antara peserta didik dan guru”. Sedangkan menurut Nadziroh (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa, “elearning merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web yang dapat di akses dari jarak jauh sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan tidak hanya berlangsung di dalam ruangan kelas dan dalam jam tertentu saja namun dapat tetap dilakukan kapanpun dan dimanapun”.

G. Sistematika Skripsi

Untuk dapat memahami isi dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini, maka materi skripsi ini dikelompokkan menjadi sub bab. Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yaitu merujuk pada buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berlaku di lingkungan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan UNPAS (2021, Hlm. 27-36) Dengan demikian, bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan UNPAS (2021, hlm. 37) bahwa, pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam bahasan suatu masalah yang akan diteliti. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arahan permasalahan dan pembahasan. Bagian dari pendahuluan skripsi sebagai berikut:

a. Latar Belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini, peneliti harus mampu memosisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik tentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari isi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep fenomena spesifik yang diteliti. Umumnya peneliti mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadikan fokus penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pertanyaan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang berlaku dalam penelitian sehingga terciptanya makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan menyimpulkan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah penelitian dalam memfokuskan pembatasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memudahkan sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainya dalam bentuk sebuah kerangka.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan UNPAS, (2021, hlm. 39-40) tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran penelitian tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditompang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2021, hlm. 41) bahwa, bab ini menjelaskan tentang secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bagian ini terdiri dari :

- a. Pendekatan Penelitian : merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian.
- b. Desain Penelitian : peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian ini dilakukan kategori suvai, kategori eksperimen, penelitian kualitatif, atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- c. Subjek dan Objek Penelitian : yaitu penerapan lokasi sumber data, penerapan populasi, dan besar populasi penelitian.
- d. Pengumpulan Data dan Intrumen Penelitian : mencangkup teknik dalam pengumpulan data berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, dan uji instrumen penelitian seperti uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.
- e. Teknik dan Analisis Data : merupakan rencana yang berkitan dengan teknik analisi data yang akan digunakan penelitian yang ditentukan oleh rumusan masalah, variabel penelitian, desain penelitian, paradigma penelitian, dan hipotesis.
- f. Prosedur Penelitian : jelaskan secara rinci prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaana, dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan UNPAS (2021, Hlm. 45) menjelaskan, “bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan UNPAS (2021, Hlm. 47) bahwa, ”simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian”.